

Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDIT Al Jihadiyah

Nia Anggita¹, Tasya Amelia², Dinda Restya³, Mira Asmiranda⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

Email: niaanggita@gmail.com

Abstrak

Karakter dapat didefinisikan sebagai perilaku atau sifat nyata yang mencerminkan kepribadian seorang individu. Karakter islami perlu ditumbuhkan bagi setiap peserta didik yang sedang berada pada masa pertumbuhan untuk bekal masa depannya kelak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi terhadap karakter religius melalui Rukun Islam bagi siswa sekolah dasar. Sampel penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDIT Al Jihadiyah. Pengujian dalam penelitian melalui penayangan video animasi mengenai Rukun Islam. Kemudian, akan dilakukan pengamatan selama satu minggu ke depan untuk mengetahui respon yang akan di dapat untuk menentukan peningkatan motivasi peserta didik. Hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi peserta didik dan menjadikan pembelajaran di kelas lebih aktif pada kelas V SDIT Al Jihadiyah.

Kata kunci : *Karakter Islami, Motivasi, Rukun Islam.*

Abstract

Character can be defined as real behavior or traits that reflect an individual's personality. Islamic character needs to be developed for every student who is in their growth period to prepare for their future. This research aims to increase motivation towards religious character through the pillars of Islam for elementary school students. The sample for this research was Class V students at Sdit Al Jihadiyah. The research was tested by showing illustrated stories in the form of animated videos about the pillars of Islam. Then, observations will be made over the next week to find out what responses will be obtained to determine the increase in student motivation. The result of the research are that there is an increase in student motivation and making classroom learning more active in class V SDIT Al Jihadiyah.

Keywords: *Islamic Character, Motivation, Pillars Of Islam.*

PENDAHULUAN

Mengenalkan karakter religius pada anak yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan itu diperlukan guna bekal ketika anak beranjak dewasa kelak. Islam memiliki berbagai cara untuk membekali pembelajaran karakter islami bagi anak, salah satunya adalah pembelajaran dalam pesantren kilat, mengaji bersama, kajian, dan lainnya.

Penanaman karakter religius juga diperlukan untuk terus membuat regenerasi penerus bangsa yang memiliki rasa toleransi tinggi terhadap perbedaan keyakinan. Sebagai manusia yang tidak memiliki sifat kekal dalam dunia, Islam memberikan pembelajaran melalui pedoman dan pilar utama sebagai umat muslim.

Sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Karena sekolah merupakan tempat belajar mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi cerdas dan memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter sebagaimana yang dijelaskan Fathurrohman (dalam Zahroa, Sumardib, Marjono, 2017: 2) memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Demi meningkatkan pendidikan karakter tersebut, perkembangan teknologi dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat adalah media sosial. Media sosial dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran untuk penanaman karakter islami pada anak. Hal itu menjadi tugas bagi guru untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran sebagai langkah memberikan informasi dalam proses belajar mengajar (Ediyani et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi ini secara spesifik menggunakan media video animasi. Pada pembelajaran, video animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Video animasi menjadi salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Video animasi mampu menarik dan memikat perhatian penonton, terutama kalangan anak-anak tanpa memakan waktu lama. Pesan pendidikan akan lebih mudah disampaikan pada siswa dengan *storytelling* yang menyenangkan (Harrison dan Hummell, 2010: 21-22).

Pembentukan kepribadian melalui pendekatan Islam yang didasarkan pada lima pilar Rukun Islam, secara psikologis serupa dengan pendekatan behaviorisme yang lebih mengarah pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman-pengalaman. Oleh sebab itu pendekatan "Islam" yang ditegakkan melalui lima Rukun Islam, melibatkan pendekatan syariat dan hukum fikih untuk memicu melakukannya yang sangat populer dengan menggunakan lima hukum dasar yakni wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah (Nurjanah, 2014). Adapun Rukun Islam itu sendiri terbagi dalam: (1) Syahadat, (2) Sholat, (3) Zakat, (4) Puasa, (5) Naik Haji *bila mampu*. Lima hal tersebut menjadi tiang bagi umat muslim dalam menjalankan syariat agama.

Pengenalan nilai-nilai Rukun Islam pada penelitian ini menggunakan video animasi yang populer di aplikasi *Youtube*. Nussa dan Rara. Animasi ini lahir dilatarbelakangi oleh kecemasan orang tua pada tayangan untuk anak yang jarang sekali mempertontonkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai Islam (Demillah, A, 2019).

METODE

Metodologi penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan laporan penelitian. Hal ini karena dalam melakukan penelitian membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan suatu karya ilmiah agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, maka di perlukan beberapa metode, karena metode memegang peranan yang sangat penting.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif memerlukan data primer dan data sekunder sebagai dasar untuk mendapatkan hasil penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data aslinya. Peneliti harus mengumpulkan data primer secara langsung melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDIT Al-Jihadiyah.

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel tentang latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan pengumpulan data dan mengajukan pertanyaan kepada responden lalu mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, ungkap Sugiyono (2018).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengetahui fakta, data, pengetahuan, atau persepsi responden mengenai penerapan nilai-nilai religius di SDIT Al-Jihadiyah. Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan pada guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa peristiwa yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai religius di SDIT Al-Jihadiyah. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi Rukun Islam.

Adapun angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perilaku siswa tentang penerapan nilai-nilai religius di SDIT Al-Jihadiyah.

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kamera untuk mengambil foto yang berkaitan dengan proses penerapan nilai-nilai religius di SDIT Al-Jihadiyah Kabupaten Bekasi. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara dan observasi. Bahan dokumen yang dijadikan sumber data sebagai pendukung penelitian ini adalah data-data mengenai struktur sekolah yang meliputi gambar-gambar dokumentasi saat mengikuti pembelajaran, kegiatan di luar kelas yang berhubungan dengan nilai-nilai religius serta profil SDIT Al-Jihadiyah Kabupaten Bekasi.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Dari data hasil observasi, wawancara, dan angket akan dipilih hal-hal yang penting sesuai kebutuhan dari penelitian ini yaitu mengenai konsep, penerapan, serta nilai-nilai karakter apa saja yang sudah diimplementasikan di SDIT Al-Jihadiyah.

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data harus mengarah ke fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada yang ada di SDIT Al-Jihadiyah.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Ketiga komponen tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat saling interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SDIT Al-Jihadiyah Kabupaten Bekasi. Guru Pendidikan Agama Islam, Ahmad Zakaria, S.Pd.I. menjelaskan bahwa media pembelajaran video animasi cukup membantunya dalam menyampaikan penerapan Rukun Islam pada kehidupan sehari-hari kepada siswa. Siswa sangat menikmati tayangan video animasi yang ditayangkan.

Melihat kebutuhan yang diperlukan pada SDIT Al-Jihadiyah Kabupaten Bekasi, penulis mengembangkan media pembelajaran video animasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan karakter religius pada siswa. Peneliti menggunakan video animasi yang dibuat. Video animasi ini tak hanya berisi kartun hiburan biasa, namun juga selalu menjadi media edukasi agama Islam untuk anak dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh hati.

Penggunaan media video animasi yang merupakan salah satu jenis multimedia ini dapat mempengaruhi perkembangan aspek kognitif anak dalam hal berpikir. ketika proses belajar (Dwanda Putra & Ishartiwi, 2015).

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis media dan visual diharapkan siswa mampu memanfaatkan indranya untuk melihat, menyimak, merasakan, mengevaluasi, dan menyerap berbagai informasi yang sudah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya siswa mendapatkan pengetahuan sebagai salah satu dari hasil belajar (Bella et al., 2021).

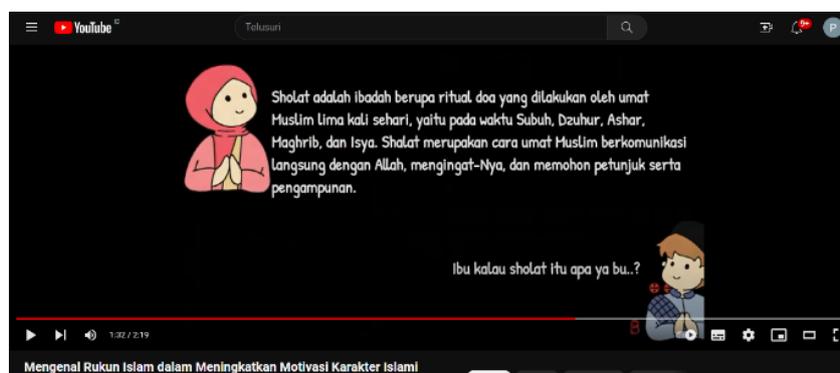
Ahmad Zakaria, S.Pd.I. mengatakan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung proses perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar. Terdapat banyak unsur dalam video animasi seperti *storytelling*, tata suara, dan tata visual yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan aspek kognitif anak diantaranya yaitu meningkatkan konsentrasi belajar anak, meningkatkan imajinasi, mempertajam daya ingat anak dan menambah motivasi belajar bagi siswa.



Gambar 1 Cover Video



Gambar 2 Penjelasan Syahadat



Gambar 3 Penjelasan Sholat

Video animasi ini ditayangkan oleh Ahmad Zakaria, S.Pd,I di depan kelas V SDIT Al-Jihadiyah Kabupaten Bekasi dan dalam pembelajaran tersebut, Ahmad mengajak siswa untuk bernyanyi bersama setelah menyimak video tersebut. Setelah peserta didik telah mengenali lagu pada video animasi dan senang mengulanginya, Ahmad kemudian menjelaskan tentang Rukun Islam secara interaktif kepada siswanya.

Dalam video animasi ini berisi tentang percakapan antara guru dan siswa mengenai bagaimana hukum menjalankan rukun islam bagi umat muslim. Hal ini dapat menjadi pertanyaan interaktif kepada siswa bahwa mereka pernah berada di tahap belajar dalam menjalankan rukun islam.

Siswa juga tampak menyimak dan diikuti anggukan saat tokoh Ibu Guru Nunik menjelaskan tentang rukun islam. Tak hanya pembelajaran interaktif, pada akhir sesi penyampaian materi, dilakukan ulasan tentang Rukun Islam diwakili beberapa siswa pada setiap kelompok yang sudah terbagi untuk seluruh pembelajaran di SDIT Al-Jihadiyah Kabupaten Bekasi. Terdapat satu siswa yang bernama Muhammad Fathir menyampaikan hal unik, bahwa tidak hanya shalat yang menjadi tiang agama seseorang namun Rukun Islam secara keseluruhan.

Pada akhir penyampaian materi, siswa dibuat kelompok untuk menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai Rukun Islam terutama dalam keseharian mereka. Pertanyaannya dibuat berupa angket untuk mendapatkan testimoni dari siswa terkait dengan pengembangan materi pembelajaran dengan video animasi.

Berdasarkan hasil dari angket tersebut, dapat dirangkum bahwa pertemuan pembelajaran saat itu menjadi pembelajaran favorit mereka dalam mempelajari Rukun Islam, terutama cara penyampaian Ahmad Zakaria, S.Pd.I. yang selalu menghadirkan *ice breaking* sebelum pelajaran dimulai. Hal ini membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Selain itu, pada angket tersebut siswa juga menjelaskan bahwa hal ini juga mereka pelajari dari tempat lain, seperti Taman Pendidikan Quran (TPQ) bahkan beberapa diantara mereka dari orang tuanya. Mereka juga merasa bahwa sosok Ibu Guru seperti orang tua mereka terutama pada saat menasihati peserta didiknya saat belajar berpuasa dan shalat.

Pembelajaran topik Rukun Islam ini juga perlahan menjadikan siswa belajar untuk lebih religius. Rukun Islam diperkenalkan tidak hanya membuat siswa tertarik untuk mencoba atau mengingat kembali pengalaman mereka, namun antusiasme mereka dalam mengulas materi secara sederhana juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif mereka berkembang perlahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran video animasi dengan menggunakan animasi menyelipkan nilai-nilai yang religius dalam kehidupan sehari-hari ini memberikan kesan dan tanggapan baik dari peserta didik serta memudahkan pengajar dalam menyampaikan suatu nilai pada siswa.

Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat mereka karena tayangan yang mereka simak. Secara tidak langsung, kemampuan kognitif mereka juga meningkat terutama dalam menghubungkan tayangan tersebut pada pengalaman pribadi mereka. Hal ini tentu dapat mendukung perkembangan pribadi dan karakter mereka untuk lebih religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, A., Respati, R., & Karlimah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. In All rights reserved (Vol. 8, Issue 3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Demillah, A. (2019). Peran film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106-115.
- Dwanda Putra, L., & Ishartiwi. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(2), 169-178.
- Ediyani, M., Hayati, U., Salwa, S., Samsul, S., Nursiah, N., & Fauzi, M. B. (2020). Study on Development of Learning Media. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1336-1342.
- Harrison, H. L. H., & Hummell, L. J. (2010). Incorporating animation concepts and principles in STEM education. *Technology and Engineering Teacher*, 69(8), 20.

- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif, Bandung. Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Zahroa, S. Marjono.(2017: 02). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Historica*, 11.